

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kabupaten Kebumen

Halaman 2

Perusahaan Bupati Kebumen Tersangka TPPU

JAKARTA - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan PT Putera Ramadhan (PR) atau PT Tradha, perusahaan milik Bupati Kebumen Mohammad Yahya Fuad, sebagai tersangka tindak pidana pencucian uang (TPPU).

Hal tersebut merupakan pengembangan penyidikan kasus dugaan suap terkait sejumlah proyek di lingkungan Pemkab Kebumen yang menyeret Yahya Fuad. "Berdasarkan pengembangan perkara sebelumnya, KPK menemukan dugaan TPPU yang dilakukan korporasi," ujar Wakil Ketua KPK Laode M'Syarif, Jumat (18/5).

PT Tradha merupakan perusahaan pertama yang terjerat kasus TPPU di KPK. "Ini merupakan penyidikan pencucian uang pertama yang dilakukan KPK dengan pelaku korporasi," ucapnya.

Laode menjelaskan, dalam kurun 2016-2017, PT Tradha dikendalikan oleh Yahya Fuad. Perusahaan tersebut diduga menggunakan identitas lima perusahaan lain untuk memenangi delapan proyek dengan nilai Rp 51 miliar.

Dengan demikian, seolah-olah bukan PT Tradha yang mengikuti lelang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghindari sangkaan tindak pidana korupsi dalam pengadaan barang.

"Kemudian, PT Tradha juga diduga menerima uang dari para kontraktor yang merupakan *fee* proyek di lingkungan Pemkab Kebumen setidaknya senilai sekitar Rp 3 miliar. *Fee* itu seolah-olah merupakan utang," ungkapnya.

Karena itu, KPK menyangka PT PR atau PT Tradha melanggar Pasal 4 dan atau Pasal Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU).

Sebelumnya, KPK menetapkan Yahya sebagai tersangka kasus dugaan suap terkait izin proyek di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kebumen. KPK menduga nilai suap dalam kasus tersebut Rp 2,3 miliar.

Selain itu, KPK menjerat anggota tim sukses Yahya, yaitu Hojin Anshori dan Komisariss PT Karya Adi Kencana (PT KAK) Khayub Muhamad Lutfi selaku tersangka. Penetapan ini merupakan hasil pengembangan operasi tangkap tangan (OTT) pada pertengahan Oktober 2017.

KPK menduga Yahya bersama-sama Hojin Anshori menerima hadiah atau janji dan gratifikasi yang diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa. (K32-19)